

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *POLITICAL CONNECTION*, *FOREIGN ACTIVITY*, DAN *AUDIT COMMITTEE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

M. Ichfan Dj Yunus, Dwi Yana Amalia Sari Fala, Asrudin Hormati,

Fakultas Ekonomi, Universitas Khairun Ternate

Email : muhammadichfan25@gmail.com,



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the influence of Financial Distress, Political Connection, Foreign Activity, and Audit Committee on Tax Avoidance. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sample in this study was 35 taken using a purposive sampling technique. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data, namely in the form of annual financial reports which can be obtained on the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The test tool used is panel data regression using Eviews 12 as a statistical test tool. The results of this research show that: (1) Financial Distress has a negative effect on tax avoidance, (2) Political Connection has a positive effect on tax avoidance, (3) Foreign Activity has no effect on tax avoidance, (4) Audit Committee has no effect on tax avoidance,*

Keywords: *Tax Avoidance, Financial Distress, Political Connection, Foreign Activity, dan Audit Committee*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Political Connection*, *Foreign Activity*, dan *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang bisa didapat pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12 sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, (2) *Political Connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, (3) *Foreign Activity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (4) *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*,

Kata kunci: *Tax Avoidance, Financial Distress, Political Connection, Foreign Activity, dan Audit Committee*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan dilihat dari populasi jumlah penduduknya Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga negara

kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia (Gunawan, 2017). Keadaan seperti ini sangat menarik bagi berbagai perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor pajak.

Pajak menjadi sumber pendapatan untuk negara, tetapi bagi perusahaan merupakan biaya yang mengurangi laba. Menurut undang-undang No 7 tahun 2021 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh yang terutang orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa. Perusahaan menjadikan pajak sebagai pengeluaran yang wajib dikeluarkan. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang menghindari pembayaran pajak (Fajri, 2019). Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara baik secara legal maupun ilegal untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak (Fitri dkk 2019). Kondisi tersebut merupakan cikal bakal yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak.

Tax avoidance merupakan suatu upaya meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan dari undang-undang yang berlaku dan peraturan perpajakan sehingga upaya demikian dapat dikatakan legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang ada. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan atau cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan (Swandewi dan Noiari, 2020).

Fenomena terkait praktik *tax avoidance* yaitu berdasarkan laporan yang diumumkan oleh *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of covid-19* disebutkan bahwa angka kasus penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan sebesar Rp68,7 triliun pertahunnya. Disebutkan dari angka tersebut sebanyak Rp67,6 triliun diantaranya merupakan hasil dari penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Sementara sisanya sekitara Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (<https://www.kompas.com/>). Adapun fenomena kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia salah satunya pada perusahaan di Indonesia di sektor manufaktur seperti PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang dituding melakukan praktik penghindaran pajak senilai Rp.1,5 Triliun. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai 7 penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Ditjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun (nasional.kontan.co.id). Fenomena kasus *tax avoidance* diatas memberikan bukti bahwa masih ada perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress, Politic Connection, Foreign Activity, dan Audit Committee Terhadap Tax Avoidance***”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Financial Distress, Politic Connection, Foreign Activity, dan Audit Committee Terhadap Tax Avoidance*

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

a. Teori Agensi

Teori keagenan pertama kali dipopulerkan oleh Jansen dan Meckling (1976). Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976).

b. Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan (Maidina dan Wati, 2020). Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak pada umumnya merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam suatu peraturan perpajakan.

c. Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Rani, 2017).

d. Political Connection

Political Connection diyakini sebagai salah satu aspek yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan terjalinnya relasi perusahaan dengan politik itu dipercaya dapat menghindarkannya dari pajak (Wicaksono, 2017). Tujuan perusahaan mencari koneksi politik adalah supaya bisa mengakomodasi kepentingan perusahaan salah satunya ialah kepentingan perpajakan.

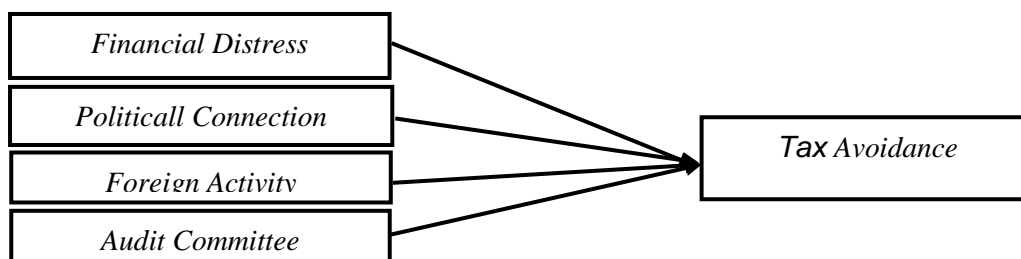
e. Foreign Activity

Menurut PSAK 10 Kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*) adalah suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associate*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau entitas asing. Menurut Ratna (2021) *Foreign Activity* juga merupakan operasi luar negeri yang di miliki perusahaan yang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan penghindaran pajak.

f. Audit Committee

Menurut POJK No.55/POJK 04/2015 komite audit ialah suatu komite yang didirikan, diangkat serta diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan. Banyaknya anggota harus sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang. *Audit committee* bertanggung jawab untuk memastikan dan melakukan pengawasan yang efektif bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan sesuai dengan undang-undang atau aturan yang berlaku, serta bertindak sesuai dengan etika.

Kerangka Pikir



METODE

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Model analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini dengan dibantu *software Eviews*. Pemilihan statistik alat uji yang tepat sangat menentukan dengan berdasarkan jenis data yang digunakan dan juga hipotesis yang diberikan.

Kriteria yang dijadikan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut - turut 2018-2022	164
2	Perusahaan tidak memiliki cabang diluar negeri	93
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	17
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan tahunan dan keuangan mengenai variabel yang dibutuhkan	11
5	Perusahaan yang nilai ETR di atas 22%	36
6	Data Outlier	0
	Jumlah Sampel Penelitian Terpilih	7
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Sampel Total dalam Periode Penelitian	35

DEFINISI VARIABEL

1. Tax Avoidance

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Financial Distress

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Keterangan:

A = Aset lancar – utang lancar/ Total asset

B = Laba ditahan/ Total asset

C = Laba sebelum pajak/ Total asset

D = Jumlah lembar saham x harga per lembar saham/ Total utang

E = Penjualan/ Total asset

3. Political Connection

Untuk penelitian ini koneksi politik di ukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan diberi nilai 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika

sebaliknya. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan political connection mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Imanuella dan Damayanti, 2022) yaitu :

- a. Jika ada salah satu komisaris atau direktur yang juga merangkap entah itu anggota cabinet eksekutif, anggota DPR, pejabat pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
- b. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan seorang mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer.
- c. Jika ada salah satu pemilik/pemegang saham minimal 10% merupakan anggota partai politik, memiliki relasi dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

4. *Foreign Activity*

$$\text{Foreign Activity} = \frac{\text{Total Foreign Sales}}{\text{Total Global Sales}}$$

5. *Audit Committee*

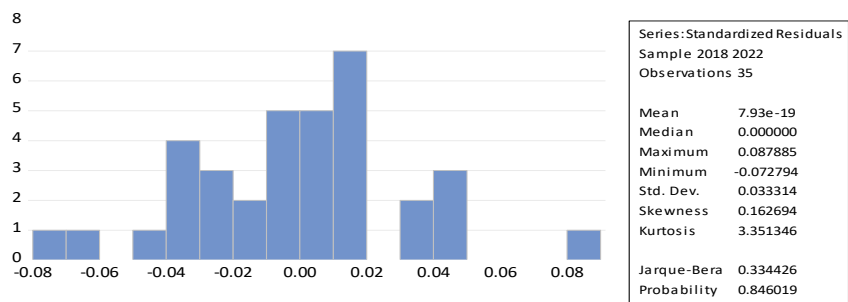
Komite audit = Jumlah rapat komite audit dalam setahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *jarque-bera* (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probability lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Nilai *Jarque-bera* sebesar 0.334426 dengan nilai probability 0,846019. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.846019 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinieritas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0.201007	0,544212	0.143701
X2	0. 201007	1,000000	-0.146537	0,195529
X3	0. 544212	-0,146537	1,000000	-0,119956
X4	0.143701	0,195529	-0,119956	1,000000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, hasil yang di peroleh dapat dilihat semua korelasi antara variabel tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan yang dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada masyarakat umum. Statistik deskriptif meliputi menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, menghitung desil, persentase, modus, rata-rata, median, grafik, dan piktoqram, serta menghitung sebaran data dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku, serta menghitung persentase.

	Observation	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
X1	35	0,148990	0,181607	0,214373	0,019600	0,063342
X2	35	0,314286	0,000000	1,000000	0,000000	0,471008
X3	35	0,400000	0,000000	1,000000	0,000000	0,497050
X4	35	0,054201	0,023902	0,203777	0,004057	0,059750
X1	35	4,685714	4,000000	12,000000	3,000000	1,936817

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, menjelaskan bahwa variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,148990, nilai median sebesar 0,181607, dengan nilai maximum sebesar 0,214373 dan nilai minimum sebesar 0,019600, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,063342. Variabel *Financial Distress* (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.314286, nilai median sebesar 0,000000 nilai tertingginya sebesar 1,000000, lalu nilai terendah sebesar 0.000000, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.471008. Variabel *Politicall Connection* (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,400000, nilai median sebesar 0,000000 dengan nilai tertingginya sebesar 1,000000, lalu nilai terendah sebesar 0.000000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.497050. Variabel *Foreign Activity* (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.054201, nilai median sebesar 0.023902, dengan nilai maximum 0,203777 lalu nilai terendah sebesar 0.004057, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.059750. Variabel *audit committee* (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,685714, nilai median sebesar 4,000000, dan nilai tertingginya sebesar 12,000000, lalu nilai terendah sebesar 3.000000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,936817.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Regresi Data Panel

Data panel didefinisikan sebagai hubungan antara dua data silang (cross-section) dengan data deret waktu (*time series*). Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan Data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,060113	0,027992	2,147495	0,0421
X1	-0,098007	0,030238	-3,241215	0,0035
X2	0,233229	0,049908	4,673184	0,0001
X3	0,191381	0,225350	0,849261	0,4041
X4	0,003418	0,004256	0,803046	0,4298

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan 1 regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,060113 - 0,098007FD + 0,233229PC + 0,191381FA + 0,003418AU e_{it}$$

Persamaan regresi sederhana data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0. 060113 artinya jika Variabel FD,KP, FA, dan KA bernilai tetap maka Variabel *Tax Avoidance* akan bernilai sebesar 0, 060113
2. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* menunjukkan arah negatif sebesar 0.098007 artinya jika variabel *Financial Distress* mengalami kenaikan atau penurunan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 0,098007.
3. Nilai koefisien regresi variabel *politicall connection* sebesar 0,234549 artinya jika variabel koneksi politik mengalami kenaikan atau penurunan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,234549
4. Nilai koefisien regresi variabel *foreign activity* sebesar 0,233229 artinya jika variabel *Foreign Activity* mengalami kenaikan atau penurunan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,233229
5. Nilai koefisien regresi variabel *audittee committee* sebesar 0,003418 artinya jika variabel *audit committee* mengalami kenaikan atau penurunan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 0,003418.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F di dalam Eviews biasanya dapat dilihat pada label Prob. F-Statistik

F-statistic	6,276302
Prob(F-statistic)	0,000113

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil uji F yang didapat dari probabilitas F-Statistik sebesar 0,000113 yang mana dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut < 0,05. Sehingga, ini bisa diartikan bahwasanya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

R-squared	0.723384
Adjusted R-squared	0,608128

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R-squared 0.723384, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 72,38 %.

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t statistic lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,060113	2,147495	0,0421
X1	-0,098007	-3,241215	0,0035
X2	0,233229	4,673184	0,0001
X3	0,191381	0,849261	0,4041
X4	0,003418	0,803046	0,4298

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, Variabel *Financial Distress* (X1) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0035 dengan koefisien -0.098007. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *political connection* (X2) mempunyai nilai probabilitas 0,0001 dengan nilai koefisien 0.233229. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *Foreign Activity* (X3) mempunyai nilai probabilitas 0.4041 dengan nilai koefisien 0.191381. Nilai probabilitas tersebut $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa *foreign activity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel *audittee committee* (X4) mempunyai nilai probabilitas 0.4298 dengan nilai koefisien 0.003418. Nilai probabilitas tersebut $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas data penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
2. *Political Connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. *Foreign Activity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

1. Memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode penelitian, sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar serta kemungkinan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan pengaruh antar variable yang sedang diuji.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti *inventory intensity*, *capital intensity* dan *leverage*.
3. Menggunakan model lain dalam pengukuran terkait variabel yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–18.
- Fitri, A. W., Hapsarai, denny P., dan Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Serang Raya*, 2(1), 20–30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Edisi Ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10* (Edisi Ke-2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti*, XXI(03), 425–436.
- Imanuella, K., dan Damayanti, T. W. (2022). Analisis Tingkat Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance: Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 38–60. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.499>
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 1–78. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Maidina, L. P., dan Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 221–241.
- Ratna, M. Y. A. (2021). *Pengaruh Multinationality, CEO Compensation, Foreign ACTivity, Karakter Eksekutif dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. 3(2), 1–24. http://eprints.perbanas.ac.id/7860/9/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Swandewi, N. P., dan Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–180. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>
- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 3 (1), 36-48.